Dedikasi Nusantara
Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar

E-ISSN 2798-172X
Volume, 03 No.02 2023
https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php.dedikasi

Pelatihan Pembelajaran Berdeferensiasi Bagi Guru-Guru Kecamatan Banyakan Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka

Nurita Primasatya[1)], Endang Sri Mujiwati[2)], Rian Damariswara[3)] Frans Aditia Wiguna[4)], Muhamad Basori[5)], Karimatus Saidah[6)], Dwi Muhammad Nurfianto[7)], Lintang Bintari[8)]

[1,2,3,4,5,6,7,8] *Universitas Nusantara PGRI Kediri*

nurita.primasatya@gmail.com

A B S T R ACK

The purpose of this service was carried out with the aim of providing differentiated learning training to teachers at Jatirejo Elementary School, Kediri Regency so that it can be applied in classroom learning. The method used includes three stages, namely planning, implementation and evaluation. The results of this training show that all teachers know what differentiated learning is. However, only a small portion, namely 24%, understand the meaning and implementation of differentiated learning. In the training process carried out, 68.7% of respondents said that the material presented was easy to understand. 73.5% of respondents also stated that the presenters facilitated the activities well and 87.5% of respondents felt many benefits from this training.

KEYWORD: Training, Differentiation Learning, Independent Curriculum

A B S T R AK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan memberikan pelatihan pembelajaran berdiferensiasi kepada guru SDN Jatirejo Kabupaten Kediri agar dapat diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas. Metode yang digunakan meliputi tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa semua guru telah mengetahui apa itu pembelajaran berdeferensiasi. Namun hanya sebagian kecil, yakni 24% yang memahami makna dan implementasi dari pembelajaran berdeferensiasi. Dalam proses pelatihan yang dilakukan 68,7% responden menyampaikan bahwa materi yang disajikan mudah dipahami. 73,5% reponden juga menyatakan bahwa pemateri memfasilitasi kegiatan dengan baik dan 87,5% responden merasakan banyak manfaat dari pelatihan ini.

Kata Kunci: Pelatihan, Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
30-10-2023	27-12-2023	27-12-2023	**02-12-2023**

PENDAHULUAN

Pendidikan amerupakan aspek paling penting untuk pembangunan suatu bangsa yang bermartabat. Tiap individu mempunyai potensi yang beragam di dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pendidikan harus dapat mengakomodasi kebutuhan yang ada dan gaya belajar yang beraneka ragam (Isrotun, 2022). Di dalam tingkatan Pendidikan dasar, pemahaman karakteristik dan kebutuhan peserta didik bagi para pendidik sangat penting karena pembelajaran yang efektif dan merata bagi peserta didik dapat tercapai. Karakter peserta didik sangat beragam antara yang satu dengan yang lainnya. Begitu pula cara belajarnya menjadi berbeda-beda. Guru sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, pengarah untuk para peserta didik harus dapat memahami karakter peserta didiknya masing-masing sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan merata pada seluruh peserta didik. Pendidik idealnya harus dapat menerapkn strategi, metode dan memilih media dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik masing-masing (Naibaho, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan individu pesrta didik di dalam kelas yang beraneka ragam. Menurut Suwartiningsih (2021), pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran efektif yang diberikan kepada peserta didik di dalam kelas yang beraneka ragam sehingga peserta didik memperoleh isi materi dan memprosesnya hingga hasil yang diperoleh peserta didik yang beraneka ragam peserta didik dapat mencapai potensi yang maksimal, memperkuat pengetahuan dan pemahaman mengenai materi, serta dapat mengembangkan keterampilan dan minat peserta didik (Siburian et al., 2019).

Dalam penerapannya pembelajaran berdiferensiasi menggunakan berbagai pendekatan di dalam konten, proses dan produk. Di dalam kelas diferensiasi, pendidik akan memperhatikan tiga elemen paling penting dalam pembelajaran diferensiasi di dalam kelas diantaranya (1) *Content (input)* adalah mengenai apa yang peserta didik pelajari, (2) Proses adalah bagaimana peserta didik akan memperoleh informasi dan dapat membuat ide terkait apa yang dipelajarinya, (3) *product (output)*, bagaimana peserta didik akan mendemonstrasikan apa pun yang sudah mereka pelajari.

Ketiga elemen di atas akan dimodifikasi dan diadaptasi berdasar kegiataan asesmen yang dilakukan sesuai dengan tingkatan kesiapan peserta didik, ketertarikan dan *learning profile*. Terdapat 3 elemen paling penting yang dilakukan dalam pembelajaran diferensiasi, yaitu:

1. *Content*, konten berhubungan dengan apa yang akan peserta didik ketahui, pahami dan yang akan dipelajari. Dalam hal ini pendidik akan memodifikasi bagaimana setiap peserta didik

akan mempelajari topik pembelajaran. Misalnya, pendidik akan mengajarkan materi matematikan dengan tujuan objektifnya adalah peserta didik dapat membaca waktu. Dari seluruh peserta didik yang ada di kelas, mungkin pendidik akan menemukan anak yang belum memahami konsep angka, ada juga yang belum memahami konsep waktu dan bahkan mungkin beberapa peserta didik di kelas sudah memahami dan bisa membaca waktu dengan benar. Bagi peserta didik yang tingkat kesiapannya sudah siap dan mengerti mengenai konten yang akan dipelajarinya, hal ini tidak menjadikan masalah bagi peserta didik belajar hal yang sama sesuai dengan konten yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Bagi tingkat kesiapannya yang belum memahami mengenai konten tersebut, pendidik perlu melakukan modifikasi dan adaptasi berdasarkan tingkat kesiapan peserta didik.

2. *Process*, Proses merupakan cara peserta didik mendapatkan informasi atau bagaimana ia belajar. Atau aktivitas peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan berdasarkan konten yang akan dipelajari. Aktivitas akan dikatakan efektif apabila berdasarkan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan peserta didik. Peserta didik akan bisa mengerjakan dengan sendirinya dan berguna bagi diri mereka masing-masing.
3. *Product,* produk adalah bukti apa yang sudah peserta didik pelajari dan pahami. Pesertad didik akan mendemostrasikan atau mengaplikasikan mengenai apa yang sudah mereka pahami. Produk akan merubah peserta didik dari "*consumers of knowledge to producer with knowledge*".

Akan tetapi, di Sekolah Dasar, banyak pendidik yang masih mengalami kesulitan dalam mempraktikan dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dari berbagai sumber ditemukan permasalahan dimana pendidik mengajar di sekolah banyak yang masih mengalami kesulitan saat menerapkan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka tim pengabdian kepada masyarakat dari prodi PGSD UNP Kediri berupaya untuk memberi pelatihan kepada pendidik terutama guru-guru Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang strategi pembelajaran diferensiasi, kesulitan dalam mengidentifikasi kebutuhan peserta didik yang berbeda, dan keterbatasan waktu ang tersedia serta sumber daya menjadi tantangan yang akan dihadapi oleh para pendidik. Sehingga, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai tujuan untuk memberikan pelatihan kepada para pendidik terutama bagi pendidik di Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri untuk dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam menerapkan dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu para pendidik dalam memperoleh pengetahuan, pemahaaman dan keterampilan baru dalam menghadapi keberagaman peserta didik di kelas dengan lebih efektif baagi seluruh peserta didik, sehingga dapat terlaksananya kurikulum merdeka dengan optimal.

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui deskripsi pelatihan pembelajaran berdiferensiasi bagi guru sekolah dasar sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka; 2) untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru saat mempraktikkan pembelajaran berdiferensiasi bagi guru sekolah dasar sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka; 3) untuk mengetahui respon guru terhadap kegiatan pembelajaran berdiferensiasi bagi guru sekolah dasar sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. Manfaat dari dilaksanakannya pelatihan ini adalah untuk menambah skill guru dalam mengaplikasikan teknologi pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Khususnya pada bidang pembelajaran Kurikulum Merdeka. Dalam konteks pengabdian ini, tim mendesain pembelajaran berdasarkan 3 (tiga) elemen pennting dalam pembelajaraan berdeferensiasi, dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik, yang selanjutnya dituangkan dalam modul ajar yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

METODE

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di SDN Jatirejo ini dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pertama, kegiatan perencanaan dimulai dari membentuk tim pengabdian yang terdiri dari 6 orang dosen dan 2 orang mahasiswa. Dalam pelaksanaan pengabdian ini terdapat kolaborasi antara dosen dan mahasiswa. Mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan pengabdian ini guna melatih mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam menyelesaikan masalah di lapangan khususnya di sekolah. Hal ini sekaligus menjadi salah satu poin dalam penerapan MBKM. Selanjutnya setelah tim terbentuk, dilakukan koordinasi dengan mitra. Mitra dalam pengabdian ini adalah K3S Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Koordinasi ini dilakukan dalam rangka menentukan topik pelatihan yang akan dilaksanakan, serta menentukan sasaran pengabdian. Sebagai persiapan pelaksanaan, pada tahap ini dilakukan pula pembagian peran meliputi, MC, moderator, pemateri, fasilitator, dan pendukung acara.

Tahap kedua yakni tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, MC membuka kegiatan pelatihan dan selanjutnya pemateri menyampaikan materi dengan dipandu oleh moderator. Dalam penyampaian materinya, pemateri juga dibantu oleh fasilitator untuk secara langsung membantu guru-guru dalam menyusun modul ajar yang berdiferensiasi. selanjutnya, beberapa peserta mempresentasikan hasil pembuatan modul ajar yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang selanjutnya akan diberikan masukan oleh pemateri. Pada akhir pelaksanaan, MC memberikan angket kepada peserta terkait dengan pelaksanaan pelatihan pembelajaran berdiferensiasi.

Tahap terakhir, yakni tahap ketiga adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini, tim melakukan analisis terhadap hasil angket yang telah diisikan oleh peserta. Selanjutnya, tim juga melakukan

evaluasi terhadap hasil penyusunan modul ajar yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Peserta yang telah memenuhi kriteria, mendapatkan sertifikat pelatihan. Selanjutnya tim menyusun laporan pengabdian dan mempublikasikan hasil pengabdian.

Gambar 1. Tahapan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembelajaran berdiferensiasi ini dilaksanakan pada 18 - 20 Juli 2023 di SDN Jatirejo Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Kegiatan ini dihadiri oleh 64 guru SD di Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop atau sesi pelatihan interaktif yang dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu penyampaian materi dan praktik. Di hari pertama, peserta diberikan wawasan tentang pembelajaran berdiferensiasi serta implementasinya dalam pembelajaran di kurikulum merdeka.

Gambar 2. Penyampaian Materi

Dalam penyampaian materi, pemateri juga dibantu fasilitator untuk memfasilitasi peserta dalam menyusun pembelajaran berdiferensiasi yang tertuang dalam modul ajarnya.

Gambar 3. Pendampingan oleh Fasilitator

Di hari kedua peserta melakukan diskusi untuk menyusun pembelajaran berdiferensiasi yang tertuang dalam modul ajarnya. Pada kegiatan kedua ini juga dilakukan presentasi oleh peserta untuk menampilkan modul ajar yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Gambar 4. Presentasi oleh Peserta

Dari pelatihan yang telah dilakukan, semua peserta mampu memahami apa yang dimaksud dengan pembelajaran berdiferensiasi. Dimana awalnya hanya 24% peserta yang memahami makna dan implementasi dari pembelajaran berdiferensiasi ini. Dalam proses pelatihan yang dilakukan 45,3% peserta mengatakan bahwa materi yang disajikan sangat mudah dipahami, 23,4% mengatakan mudah dipahami, sedangkan sisanya 25%, 4,7%, dan 1,6% mengatakan cukup mudah dipahami, sulit dipahami, dan sangat sulit dipahami.

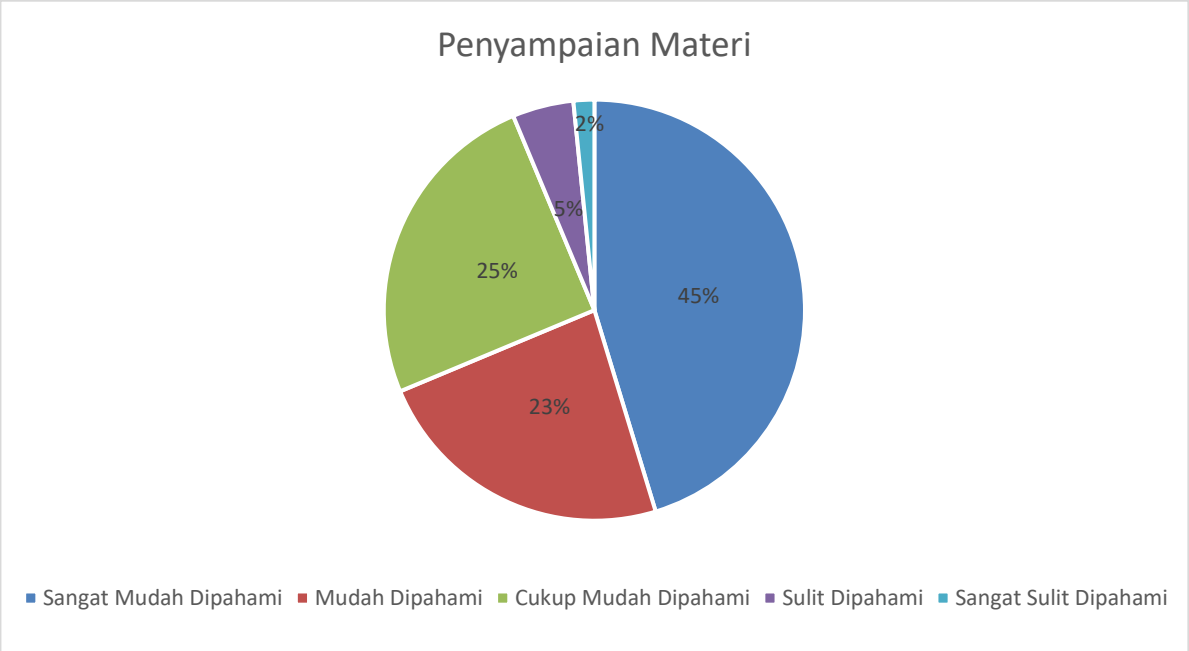

Gambar 5. Diagram Hasil Angkat Penyampian Materi

Terkait dengan peran pemateri dan fasilitator, 54,7% peserta menyatakan terfasilitasi dengan sangat baik, 18,8% terfasilitasi dengan baik, dan sisanya 18,8%, 1,6%, dan 4,6% terfasilitasi dengan cukup, kurang, dan tidak terfasilitasi.

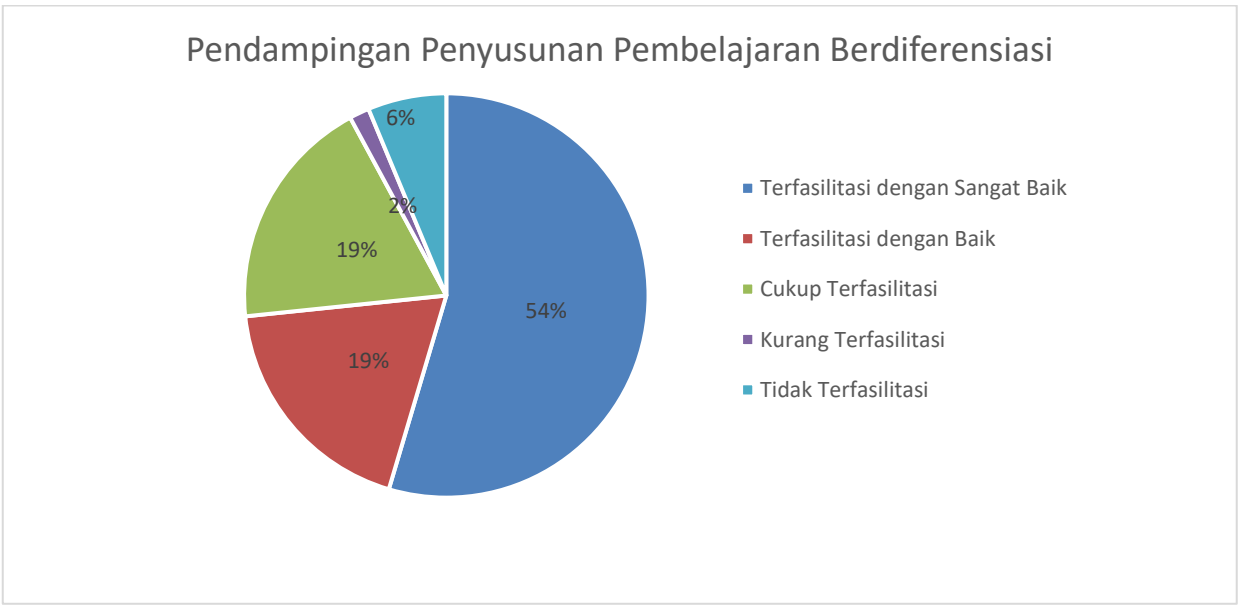

Gambar 6. Diagram Hasil Pendampingan Pembelajaran Berdiferensiasi

Setelah ditelusuri lebih dalam, beberapa peserta merasa kurang terfasilitasi dengan baik dikarenakan keterbatasan waktu sehingga tidak semua hasil kerja peserta mendapatkan review dan komentar baik dari pemateri maupun fasilitator. Hal ini dapat menjadi masukan untuk kegiatan pengabdian serupa yang dapat menjadi rangkaian dari kegiatan pelatihan pembelajaran

berdiferensiasi. Respon tersebut juga diperoleh dari peserta yang menginginkan adanya kegiatan serupa yang menjadi rangkaian kegiatan pelatihan, khususnya terkait dengan kurikulum merdeka.

Meskipun dengan keterbatasan yang ada, kegiatan pelatihan ini cukup memberikan manfaat baik bagi peserta. Hal ini disampaikan oleh 87,5% peserta yang merasakan manfaat dari adanya pelatihan terkait pembelajaran berdiferensiasi ini. Selain itu, 65,6% peserta tidak mengalami hambatan berarti saat mengikuti pelatihan. Sedangkan sisanya, mengalami kendala dikarenakan belum memahami kurikulum merdeka, sehingga mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar, khususnya yang berdiferensiasi.

SIMPULAN

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang masih terus berkembang. Minimnya guru yang tergabung dalam guru penggerak, khususnya di Kabupaten Kediri menjadikan kebutuhan akan adanya pelatihan dan sosialisasi terkait kurikulum merdeka, khususnya pembelajaran berdiferensiasi. Program Studi PGSD Universitas Nusantara Kediri bersama dengan K3S Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri mencoba untuk menyelenggarakan pelatihan terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga guru SD di Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri mampu untuk mengikuti perkembangan kurikulum, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, D. W. (2016). “Differentiated Instruction”: Solusi Pembelajaran dalam

Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif. Trihayu, 2(3), 259034.Isrotun, U. (2022). Upaya Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. 2nd Proceeding STEKOM, 2(1).

Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. Journal of Creative Student Research (JCSR), 1(2), 81–91.

Ria, T. N., & Kurniati, L. (2023). PELATIHAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BAGI GURU-GURU SMPN 4 DEMAK. *JURNAL AWAM*, *3*(1), 13-18.

Siburian, R., Simanjuntak, S. D., Simorangkir, F. M., Kunci Pembelajaran Diferensiasi, K., & Pemecahan Masalah, K. (2019). Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Pembelajaran Daring. Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 6(2), 1–3. http://journal.uny.ac.id/index.php/jrpmhttps://doi.org/10.21831/jrpm.v7i1.000000

Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan tanah dan keberlangsungan kehidupan di kelas IXb semester genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 1(2), 80–94. https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39